



Deteksi Dini Status Gizi Balita Berdasarkan Berat Badan dan Tinggi Badan

Sitti Aras Diana¹, Irmayanti AR¹

¹Department of Midwifery, STIKES Marendeng Majene, Indonesia

Correspondence author: Sitti Aras Diana

Email: sittiarasdiana2020@gmail.com

Address : Jl R.A. Kartini (Belakang RS Majene), Kab. Majene, West Sulawesi, Indonesia, Telp. 085255928819

DOI: <https://doi.org/10.56359/kolaborasi.v5i5.641>



This work is licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

Abstract

Introduction: Measuring growth and detecting development in early childhood is necessary. One of the efforts made to identify nutritional problems in children is by measuring their weight and height. Measuring weight and height can provide an overview of a child's nutritional status, both past and present. Additionally, it allows for the assessment of current physical growth rate and nutritional status by reviewing weight measurement results. Malnutrition has adverse effects both in the short and long term. Children with malnutrition are more susceptible to illness. Children with malnutrition may also experience a decline in intelligence, which could lead to reduced productivity in the future

Objective: The objective of this community service activity is to assess the nutritional status of toddlers based on their weight and height at the Al-Fattah Playgroup in Katumbangan Village.

Method: The method used in this activity was to conduct a preliminary study. The health examination of toddlers was carried out on Tuesday, July 15, 2025, in Katumbangan Village, Campalagian Subdistrict, Polewali Mandar Regency, targeting toddlers in the Al-Fattah Playgroup.

Result: The results of the community service activity showed that out of the 10 toddlers who attended the activity, only 2 were male and 8 female. The results of the examination revealed the lowest weight of 9.1 kg in a 43-month-old child and a height of 84 cm.

Conclusion: The conclusion drawn from the community service activities conducted at the Al-Fattah Playgroup in Katumbangan Village is that it can provide an overview of the nutritional status of infants based on their weight and height. Additionally, the results of this community service activity can serve as input for us collectively regarding the nutritional status of infants and toddlers, as assessed through measurements of weight and height, thereby providing insights for developing future interventions to address the identified issues.

Keywords: body weight, height, nutritonal status, toddler

Latar Belakang

Pengukuran berat badan dan tinggi badan akan memberikan penilaian atau gambaran masalah status gizi pada anak. Anak prasekolah merupakan anak berusia dua sampai lima tahun. Pemantauan tumbuh kembang anak usia prasekolah merupakan fase yang penting karena dapat menentukan kualitas kesehatan, kesejahteraan, pembelajaran dan perilaku di masa mendatang. Anak Indonesia merupakan generasi penerus untuk melanjutkan kegiatan pembangunan bangsa. Salah satu indikator kesehatan yang dapat ditemukan pada anak yaitu dengan melihat pertumbuhan mereka. Pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini mengalami perubahan seiring dengan asupan gizi dan stimulasi perkembangan yang diberikan. Oleh karena itu, pengukuran pertumbuhan dan deteksi perkembangan pada anak usia dini perlu dilakukan. Pengukuran berat badan dan tinggi badan akan memberikan penilaian atau gambaran status gizi anak baik masa lalu maupun sekarang, dimana berat badan dapat digunakan untuk melihat laju pertumbuhan fisik dan status gizi saat ini (Aryani, A., Azmi, 2023).

Menurut bahasa, antropometri adalah ukuran tubuh. Antropometri banyak digunakan untuk mengukur status gizi anak. Hal ini karena prosedur yang digunakan sangat sederhana dan aman, relatif tidak membutuhkan tenaga ahli, menghasilkan data yang tepat dan akurat serta dapat mendeteksi atau menggambarkan riwayat gizi dimasa lampau. Parameter yang sering digunakan yaitu umur, berat badan, dan tinggi (Fidiantoro, N., & Setiadi, T, 2013). Permasalahan gizi dan kesehatan anak masih menjadi fenomena gunung es di Indonesia. Pemahaman masyarakat mengenai pentingnya kebutuhan gizi pada anak sangatlah penting, karena status gizi akan sangat mempengaruhi potensi pertumbuhan dan perkembangan secara optimal. Pemantauan tumbuh kembang secara berkala harus dimulai sejak usia dini sebagai salah satu upaya untuk mendapatkan sumber daya manusia yang berkualitas. Golden Periode yaitu usia dini 5 tahun pertama kehidupan seorang anak (Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B, 2021).

Usia balita merupakan masa yang sangat spesial dalam proses pertumbuhan anak, periode ini menjadi awal dari serangkaian keberhasilan pertumbuhan anak pada tahapan berikutnya. Pertumbuhan anak pada usia balita adalah salah satu periode yang sangat spesial dan hanya akan terjadi sekali saja, Golden Age adalah istilah yang digunakan untuk anak usia balita. Penentuan status gizi balita dalam aplikasi ini menggunakan metode Z-score yang merupakan standar deviasi unit yang direkomendasikan oleh organisasi kesehatan dunia World Health Organization (WHO). Status Gizi yang akan dijadikan sebagai parameter adalah berat badan berdasarkan umur, tinggi badan berdasarkan umur, dan berat badan berdasarkan tinggi badan (Gunawan, G, 2018).

Penyimpangan yang masih menjadi masalah gizi dan konsen pemerintah diantaranya adalah stunting, wasting, underweight, dan overweight. Pada tahun 2022, berdasarkan data World Health Organization, prevalensi stunting mencapai 22,3%, wasting sebesar 6,8%, dan overweight sebesar 5,6% (UNICEF et al., 2023). Prevalensi stunting di Asia mencapai 22,3%, wasting mencapai 9,3%, dan overweight mencapai 5,1% (UNICEF et al., 2023). Prevalensi stunting di Asia Tenggara mencapai 26,4%, wasting sebesar 7,8%, dan overweight sebesar 7,4% (UNICEF et al., 2023). Prevalensi balita stunting di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 21,6%, wasting mencapai 7,7%, underweight mencapai 17,1%, dan overweight mencapai 3,5% (Kemenkes RI, 2023).

Pemantauan pertumbuhan anak bisa dilakukan dengan memantau ukuran tubuh atau yang kita kenal dengan istilah "antropometri". Antropometri adalah suatu metode yang digunakan untuk menilai ukuran, proporsi, dan komposisi tubuh manusia. Antropometri digunakan untuk

menilai status gizi melalui ukuran tubuh. Antropometri erat kaitannya dengan pertumbuhan. Pertumbuhan adalah penambahan jumlah sel yang menyebabkan terjadinya perubahan ukuran tubuh (Utami, N. P., Isnai, K., & Rohmadheny, P. S, 2021).

Cara mengukur Tinggi Badan umur (>2 tahun) yaitu memastikan anak tidak menggunakan alas kaki, topi, atau sepatu, anak menempel pada bidang vertikal (tembok) dengan posisi kepala, tulang scapula, pinggul, betis, dan tumit menempel tembok (paling tidak 2-3 bagian tubuh yang menempel), kaki rapat serta bagian tumit menempel, mengatur posisi kepala agar menghadap lurus ke depan, meminta anak untuk menarik nafas lalu menahan sebentar dengan posisi tetap tegak sambil menarik microtoise ke bawah hingga menyentuh kepala, membaca hasil serta memastikan posisi mata pengukur sejajar dengan alat (Utami, N. P., Isnai, K., & Rohmadheny, P. S, 2021).

Cara mengukur berat badan sederhana untuk segala usia yaitu dengan menggunakan timbangan injak jarum atau digital. Cara mengukur berat badan dengan timbangan injak jarum atau digital, yaitu Pastikan timbangan dalam keadaan baik dan berfungsi normal, Pastikan anak dalam kondisi menggunakan baju tipis dan tidak membawa barang lain yang bisa menambah masa berat badan, Untuk anak yang sudah bisa berdiri bisa langsung ditimbang di atas timbangan, Posisi tubuh tegak dan menghadap ke depan (bukan melihat angka timbangan), Untuk anak yang belum bisa berdiri, pengukuran dilakukan dengan menimbang orang tua bersama anak yang digendong, Kemudian orang tua menimbang badan sendiri, $BB \text{ Anak} = BB \text{ ortu} \text{ dan anak} - BB \text{ orang tua}$ (Utami, N. P., Isnai, K., & Rohmadheny, P. S, 2021).

Gizi yang baik adalah landasan kesehatan, dengan gizi yang baik akan mengoptimalkan pertumbuhan dan perkembangan. Selain itu gizi yang baik juga menurunkan kesakitan, kecacatan, dan kematian. Malnutrisi memiliki dampak yang buruk baik jangka pendek maupun jangka panjang. Anak dengan malnutrisi lebih rentan terhadap penyakit. Hal ini akan menyebabkan peningkatan biaya perawatan kesehatan meningkat sehingga kesenjangan ekonomi pun semakin meningkat. Anak dengan malnutrisi juga dapat mengalami penurunan kecerdasan yang menyebabkan produktifitasnya akan menurun di masa depan. (Gita, A, 2022).

Masalah gizi balita dapat menyebabkan beberapa efek yang serius. Akibat masalah gizi tersebut seperti kegagalan dalam pertumbuhan fisik serta kurangnya optimal pertumbuhan dan kecerdasan, bahkan mengakibatkan kematian pada balita. Agar balita tidak mengalami masalah gizi maka harus dipantau status gizi secara terus menerus (Husna, L. N., & Izzah, N, 2021).

Tujuan

Tujuan dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah untuk menilai status gizi balita berdasarkan berat badan dan tinggi badan mereka di Kelompok Bermain Al-Fattah, Desa Katumbangan.

Metode

Metode yang dilakukan dalam kegiatan ini yaitu melakukan study pendahuluan untuk kegiatan pelaksanaan pengabdian masyarakat selanjutnya membuat persiapan diantaranya lokasi pelaksanaan kegiatan, menentukan sasaran, dan waktu pelaksanaan kegiatan. Pelaksanaan kegiatan pemeriksaan kesehatan pada balita dilaksanakan pada hari Selasa tanggal 15 Juli 2025 di Desa Katumbangan Kecamatan Campalagian Kabupaten Polewali Mandar dan sasarannya yaitu balita yang ada di kelompok bermain Al Fattah. Adapun prosedur dalam kegiatan ini yaitu pemeriksaan status gizi balita berdasarkan berat badan dan tinggi badan

dimana tujuan dari kegiatan ini untuk mendeteksi dini sehingga hasil yang diperoleh bisa menjadi salah satu langkah preventif yang sangat penting untuk mengetahui sejak awal adanya potensi gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak usia dini, sehingga intervensi dapat dilakukan secara cepat dan tepat.

Hasil

Pelaksanaan pengabdian masyarakat dalam bentuk pemeriksaan kesehatan pada balita berjalan dengan lancar dan sasaran yang sempat hadir pada kegiatan ini merasa senang dengan adanya kegiatan yang kami lakukan. Jumlah peserta yang sempat hadir saat kegiatan yaitu 10 balita. Dalam kegiatan ini juga melibatkan berbagai pihak seperti dosen serta mahasiswa.

Tabel 1. Hasil Pemeriksaan Berat Badan Balita

No	Jenis kelamin	Umur (Bulan)	Tinggi Badan (cm)	Berat Badan (Kg)
1	Laki-laki	60 bulan	98	12,3
2	Perempuan	43 bulan	84	9,1
3	Perempuan	49 bulan	94	14,3
4	Laki-laki	57 bulan	90	13,2
5	Perempuan	43 bulan	100	13,5
6	Perempuan	43 bulan	90	11,3
7	Perempuan	60 bulan	97	12,4
8	Perempuan	48 bulan	91	11,2
9	Perempuan	58 bulan	100	17,1
10	Perempuan	60 bulan	109	16,7

Berdasarkan Tabel 1. Hasil Pemeriksaan yang dilakukan pada balita yang ada di kelompok bermain Al-Fattah Desa Katumbangan yaitu dari 10 balita yang sempat hadir saat kegiatan hanya 2 yang jenis kelamin laki-laki dan 8 yang jenis kelamin Perempuan. Adapun hasil pemeriksaan yang dilakukan didapatkan berat badan yang paling rendah yaitu 9,1 kg pada anak yang berusia 43 bulan dan tinggi badan 84 cm. Adapun cara mengukur Tinggi Badan yang dilakukan yaitu memastikan anak tidak menggunakan alas kaki, topi, sepatu, anak menempel dengan posisi kepala, tulang scapula, pinggul, betis, dan tumit menempel ke tembok, kaki rapat serta bagian tumit menempel, mengatur posisi kepala agar menghadap lurus ke depan, kemudian membaca hasil.

Diskusi

Pemeriksaan kesehatan pada balita di kelompok bermain Al-Fattah Desa Katumbangan Kab. Polewali Mandar yang dilaksanakan pada hari Selasa, 15 Juli 2025 pukul 09.00 sampai selesai. Kegiatan ini diikuti oleh balita yang ada di Kelompok bermain Al-Fattah. Pemeriksaan kesehatan kepada balita bertujuan untuk melihat gambaran status gizi balita berdasarkan pemeriksaan berat badan dan tinggi badan. Dari 10 balita yang ada di kelompok bermain Al-Fattah yang sempat hadir pada kegiatan ini sebagian besar berjenis kelamin Perempuan, dan umur balita bervariasi ada yang 43 bulan sampai 60 bulan. Umur yang paling muda balita yang sekolah di kelompok bermain Al-Fattah yaitu 43 bulan dan yang paling tua berumur 60 bulan.

Adapun hasil pemeriksaan yang dilakukan yaitu pengukuran berat badan dan tinggi badan didapatkan berat badan yang paling rendah yaitu 9,1 kg pada anak yang berusia 43 bulan dan tinggi badan 84 cm. klasifikasi status gizi berdasarkan standar WHO untuk anak-anak Berdasarkan Berat Badan menurut Umur (BB/U) Indeks BB/U digunakan untuk mengukur kondisi anak terkait berat badan pada usia tertentu. Gizi Buruk (Severely Underweight): Z-score < -3 SD, Gizi Kurang (Underweight): Z-score antara -3 SD sampai dengan kurang dari -2 SD, Gizi Normal (Normal): Z-score antara -2 SD sampai dengan +1 SD, Risiko Gizi Lebih (At Risk of Overweight): Z-score +1 SD hingga +2 SD, Gizi Lebih (Overweight): Z-score > +2 SD dan berdasarkan Tinggi Badan menurut Umur (TB/U atau PB/U) Indeks TB/U (atau PB/U untuk bayi) digunakan untuk mengukur status pertumbuhan anak dalam hal tinggi badan. Stunting (Pendek): Z-score < -2 SD hingga -3 SD, Stunting Berat (Severely Stunted): Z-score < -3 SD, Normal (Normal): Z-score antara -2 SD sampai dengan +3 SD, Tinggi (Tall): Z-score > +3 SD.

Gambaran kasus masalah gizi ini merupakan bentuk kegiatan skrining yang dilakukan untuk mendeteksi status gizi yang terjadi di masyarakat guna menjadi tolak ukur bagi pemangku kepentingan untuk melakukan upaya intervensi mengatasi stunting, wasting, underweight, dan overweight di Indonesia terutama di Kota Baubau melalui kegiatan posyandu yang dilaksanakan setiap bulannya. Deteksi dini status gizi di posyandu dilakukan dalam bentuk kegiatan pemantauan pertumbuhan dan perkembangan melalui pengukuran antropometri anak yang dicatat setiap bulan dalam Buku KIA atau pada KMS (Kartu Menuju Sehat). Pengukuran antropometri diantaranya menggunakan indikator berat badan menurut umur (BB/U), indikator panjang badan/tinggi badan menurut umur (PB/U atau TB/U), indikator berat badan menurut panjang badan/tinggi badan (BB/PB), dan indikator Indeks Massa Tubuh menurut umur (IMT/U) (Kemenkes RI, 2021). Kegiatan Pengabdian Masyarakat ini sudah dilakukan sesuai tahap yang direncanakan dari awal hingga terselesainya program kerja yang direncanakan. Kegiatan ini dilakukan bersama tim Dosen dan Mahasiswa, serta guru Kb bermain Al-Fattah yang ikut dalam kegiatan ini.



Gambar 1. Pengukuran Berat Badan & Pemberian Bingkisan Kepada Anak Balita



Gambar 3. Foto Bersama Setelah Kegiatan

Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Kelompok Bermain Al-Fattah desa Katumbangan yaitu dapat memberikan mengetahui gambaran status gizi anak balita berdasarkan berat badan dan tinggi badan. Selain itu hasil dari pengabdian ini bisa menjadi masukan untuk kita bersama terkait status gizi anak balita yang dilihat dari pengukuran berat badan dan tinggi badan sehingga bisa menjadi masukan dalam menyusun suatu intervensi kedepannya terkait permasalahan yang didapatkan.

Daftar Pustaka

1. Amri, S. W. (2020). Hubungan Pola Makan Dengan Gastritis Pada Remaja Di SMK Kesehatan Napsi'ah Stabat Kabupaten Langkat. *Malahayati Nursing Journal*, 2(4), 659–666. <https://doi.org/10.30605/malahayati.v2i4.12345>
2. Aprilia, P. N., Sari, H. R., Nurhaifa, N., Hidayah, F. N., Widiyanti, R., & Muslihin, H. Y. (2025). Deteksi Dini Tumbuh Kembang Anak Usia Dini Melalui Pemeriksaan Kesehatan Dasar di Posyandu Depok 2 Kecamatan Tamansari Kota Tasikmalaya. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 2(3), 12-12.
3. Aryani, A., Azmi, L. D. D., Widiyono, W., Herawati, V. D., Indriyati, I., Nurhayadi, N., ... & Pratama, L. S. (2023). Deteksi Pertumbuhan: Pengukuran Tinggi Badan, Berat Badan Dan Indeks Massa Tubuh Pada Anak Prasekolah. *Bhakti Sabha Nusantara*, 2(2), 119-123.
4. Fidiantoro, N., & Setiadi, T. (2013). *Model penentuan status gizi balita di Puskesmas* (Doctoral dissertation, Universitas Ahmad Dahlan).
5. Gita, A. (2022). Pemberdayaan Ibu yang Memiliki Balita tentang Aplikasi Pengecekan Status Gizi Balita di Kelurahan Mojosongo. *Genitri: Jurnal Pengabdian Masyarakat Bidang Kesehatan*, 1(1), 25-30.

6. Gunawan, G. (2018). Penentuan status gizi balita berbasis web menggunakan metode Z-score. *Infotronik: Jurnal Teknologi Informasi dan Elektronika*, 3(2), 118-123.
7. Husna, L. N., & Izzah, N. (2021, November). Gambaran status gizi pada balita: literature review. In *Prosiding Seminar Nasional Kesehatan* (Vol. 1, pp. 385-392).
8. Kemenkes RI. (2022). Modul Pelatihan Stimulasi, Deteksi, Intervensi Dini Pelatihan Tumbuh Kembang (SDIDTK) dan Pemberian Makan pada Balita dan Anak Prasekolah. Kementerian Kesehatan RI.
9. Kemenkes RI. (2023). BUKU SAKU Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022 (Documentat). Badan Kebijakan dan Pembangunan Kesehatan.
10. Permenkes No. 2 Tahun 2020, Pub. L. No. Permenkes No. 2 Tahun 2020 (2020).
11. Soliman, A., De Sanctis, V., Alaraj, N., Ahmed, S., Alyafei, F., Hamed, N., & Soliman, N. (2021). Early and long-term consequences of nutritional stunting: From childhood to adulthood. *Acta Biomedica*, 92(1), 1–12. <https://doi.org/10.23750/abm.v92i1.11346>
12. Oktaviani, E., Feri, J., Susmini, S., & Soewito, B. (2021). Deteksi dini tumbuh kembang dan edukasi pada ibu tentang status gizi anak pada periode golden age. *Journal of Community Engagement in Health*, 4(2), 319-324.
13. Utami, N. P., Isni, K., & Rohmadheny, P. S. (2021). Buku saku pemantauan pertumbuhan pada balita. CV. Mine.